



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN *POLITICAL CONNECTION* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Angela Kuswanto

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: angelakswnt@gmail.com

Sugi Suhartono, S.E., M.Ak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Pada dasarnya perusahaan selaku wajib pajak mengidentikkan pajak sebagai beban yang ingin dihindari karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Agar dapat meminimalkan pembayaran pajaknya, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak salah satunya yaitu dengan upaya *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan salah satu usaha legal yang digunakan wajib pajak untuk menghindari kewajiban perpajakannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan *political connection* terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 sebanyak 35 perusahaan, sehingga diperoleh 105 data amatan. Penelitian ini menggunakan SPSS 25 untuk melakukan uji analisis regresi logistik. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap terjadinya *tax avoidance*. Sedangkan *leverage*, likuiditas, dan *political connection* tidak terbukti berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, *Political Connection*

ABSTRACT

Basically, the company as a taxpayer identifies taxes as a burden that wants to be avoided because it can reduce the company's net income. In order to minimize the payment of taxes, the company will do tax planning, one of them is by tax avoidance efforts. Tax avoidance is one of the legal businesses used by taxpayers to avoid their tax obligations. This research aims to analyze the effect of profitability, leverage, liquidity, managerial ownership, and political connection on tax avoidance. The sample used in this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period as many as 35 companies, so it obtained 105 observational data. This research used SPSS 25 to conduct a logistic regression analysis test. The conclusion obtained from the results of this research is that profitability and managerial ownership have a significant positive effect on the occurrence of tax avoidance. However, leverage, liquidity, and political connection are not proven to have an effect on the occurrence of tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance*, Profitability, *Leverage*, Liquidity, Managerial Ownership, *Political Connection*

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Pajak berperan penting bagi kehidupan bernegara, khususnya dalam melaksanakan pembangunan nasional. Hal ini disebabkan karena pajak merupakan sumber pendapatan nasional yang paling potensial dan menempati posisi paling besar dalam realisasi pendapatan negara (www.bps.go.id). Maka dari itu, perhatian pemerintah sangat besar dalam penerimaan pajak karena besarnya penerimaan pajak akan memiliki pengaruh yang besar juga terhadap anggaran pemerintah yang telah ditentukan. Namun dalam pelaksanaannya, bagi perusahaan selaku wajib pajak, pajak diidentikan sebagai beban yang tidak diinginkan karena dapat mengurangi laba perusahaan. Karena sejatinya, semua pihak yang memiliki penghasilan akan berusaha untuk menghindari kewajiban pajak mereka. Faktanya adalah ditemukan bahwa penerimaan pajak di Indonesia belum tercapai secara maksimal dikarenakan adanya indikasi dari wajib pajak yang berusaha meminimalkan kewajiban perpajakannya. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) gagal mengumpulkan penerimaan sesuai target yang ditetapkan. Hal ini dapat terlihat dari realisasi penerimaan pada tahun 2017 sebesar Rp1.147 triliun atau 89,4% dari target Rp1.283 triliun, tahun 2018 sebesar Rp1.315,9 triliun atau 92% dari target Rp1.424 triliun, dan tahun 2019 sebesar Rp1.332,1 triliun atau 84,4% dari target Rp1.577,6 triliun (www.cnbcindonesia.com). Selain itu, rendahnya rasio pajak di Indonesia disebabkan oleh praktik penghindaran pajak yang marak dilakukan sehingga berdampak pada penurunan rasio pajak dari rentang tahun 2015-2019 dengan rasio terendahnya ada pada tahun 2017 sebesar 10,7% (Kementerian Keuangan, 2019). Contoh kasus yang menjadi fenomena penghindaran pajak di Indonesia melibatkan salah satu perusahaan manufaktur yaitu PT. Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia. Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu, 8 Mei 2019 melaporkan perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT. Bentoel Internasional Investama. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara mengambil utang antara tahun 2013-2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* yang digunakan sebagai pembiayaan ulang utang bank serta untuk membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang dibayarkan tersebut menyebabkan berkurangnya penghasilan kena pajak di Indonesia sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit daripada yang seharusnya. Dalam melakukan tindakan penghindaran pajak terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya, salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Charisma & Dwimulyani (2019) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Setianti (2019) yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya ada profitabilitas yaitu kondisi keuangan dapat memengaruhi tindakan *tax avoidance*. Profitabilitas digunakan sebagai pengukuran perusahaan dalam hal mencari keuntungan dari bisnisnya. Jadi tujuan perhitungan rasio profitabilitas untuk mengukur

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan perusahaan terkait menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan memutar asetnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminah et al. (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian Rozak et al. (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil dari penelitian Ariansyah (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang digambarkan oleh hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset perusahaan (Cahyono et al., 2016). *Leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Penelitian Setiawan et al. (2021) memperoleh hasil penelitian bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, penelitian yang dilakukan Putri & Putra (2017) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, kedua penelitian sebelumnya tidak konsisten dengan penelitian Aminah et al. (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Likuiditas dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Current ratio dipilih menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas dikarenakan dapat menggambarkan seberapa tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Budianti & Curry, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Maisyita (2021) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu & Mulyani (2019) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan penelitian Alam & Fidiana (2019) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terakhir, faktor yang memengaruhi penghindaran pajak adalah *political connection*. *Political connection* bernilai bagi perusahaan, sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan politik jika paling kurang satu pemegang saham utama atau satu dari pimpinan merupakan anggota parlemen, menteri, atau memiliki hubungan dekat dengan tokoh atau partai politik. Semakin kuat koneksi politik yang dimiliki menyebabkan semakin besarnya peluang perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (Fajri, 2019). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aminah et al. (2017) disimpulkan bahwa *political connection* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan Tehupuring & Rossa (2016) menyimpulkan bahwa *political connection* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Somoprawiro (2020) bahwa *political connection* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kontrak antara satu orang atau beberapa principal yang mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka yang meliputi pendelegasian wewenang untuk



pengambilan keputusan kepada agen. Manajemen diberikan hak untuk mengelola dan menjalankan perusahaan dengan tujuan memenuhi kepentingan pemilik. Oleh karena itu, manajemen akan lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan dengan pemilik (Sarra 2017). Situasi ini dapat menimbulkan perilaku oportunistik dari manajer yang bertujuan untuk mewujudkan kepentingan sendiri, dan dapat merugikan kepentingan pihak lain.

Potensi permasalahan keagenan akan selalu tetap ada pada perusahaan publik karena perusahaan publik melakukan pemisahan antara pemilikan dengan pengendalian (keperusahaan). Kemungkinan dari adanya asimetri informasi tersebut menyebabkan kesejahteraan *principal* menurun dan memunculkan biaya-biaya yang ditujukan untuk mengatasi masalah tersebut, biaya itu disebut *agency cost*.

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Menurut Pohan (2018:14) terdapat 3 strategi untuk melakukan perencanaan pajak, yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), penyelundupan pajak (*tax evasion*), dan penghematan pajak (*tax saving*). *Tax saving* merupakan suatu tindak penghematan pajak yang dilakukan secara legal dan aman tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Namun kedua istilah lainnya yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion* terkadang sulit dibedakan. Berdasarkan konsep perundang-undangan, garis pemisah antara *tax avoidance* dan *tax evasion* adalah antara melanggar undang-undang (*unlawful*) dan tidak melanggar undang-undang (*lawful*). Penyelundupan pajak (*tax evasion*) merupakan penghindaran pajak yang dilakukan secara *illegal* dan bertentangan dengan undang-undang, memiliki risiko yang tinggi serta dapat dikenakan sanksi pelanggaran hukum atau tindak pidana fiskal atau kriminal. Sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi perusahaan. Penghindaran pajak dapat dilakukan tanpa bertentangan dengan undang-undang dan ketentuan perpajakan karena memanfaatkan kelemahan (*grey area*) atau celah-celah (*loopholes*) yang terdapat pada peraturan tersebut.

Menurut Hanlon & Heitzman (2010) penghindaran pajak merupakan serangkaian strategi *tax planning* untuk mengurangi nilai pajak secara eksplisit yang melibatkan *agency problem*. Penghindaran pajak umumnya didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung namun masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga masih dibenarkan terutama melalui perencanaan pajak. Perusahaan atau pihak yang memiliki penghasilan selaku wajib pajak akan selalu berupaya memperoleh laba yang tinggi dan menginginkan pembayaran pajak yang rendah. Hal ini merupakan salah satu pemicu perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Return on Asset (ROA) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kinerja suatu perusahaan karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* yang dapat dicapai perusahaan menunjukkan tingginya laba yang diperoleh perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikategorikan baik



(Setianti, 2019). Ketika laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan kecenderungan suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak guna menghindari beban pajak yang besar (Aminah et al., 2017).

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai pembiayaan kegiatan operasionalnya adalah *leverage*. Utang yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan menimbulkan beban bunga. Hal ini menjadi salah satu strategi yang dipergunakan perusahaan untuk menghindari pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah (Setianti, 2019). Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* menandakan utang yang digunakan oleh perusahaan juga semakin tinggi sehingga beban bunga yang muncul dari utang tersebut juga semakin besar. Beban bunga yang muncul akan mengurangi penghasilan kena pajak dan penghasilan kena pajak tersebut berpengaruh terhadap penurunan jumlah beban pajak (Praditasari & Setiawan, 2017). Oleh karena itu, saat nilai dari rasio *leverage* tinggi, maka akan tinggi pula peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Likuiditas menjadi salah satu ukuran yang penting karena berguna sebagai acuan pihak eksternal seperti kreditor ataupun investor (Maisyita, 2021). Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa arus kas dari perusahaan berjalan dengan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya tingkat likuiditas perusahaan yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu membayarkan utang sekaligus menandakan kinerja perusahaan yang buruk (Artinasari & Mildawati, 2018). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan cenderung tidak mematuhi peraturan perpajakan atau mencari celah undang-undang perpajakan sehingga dapat diasumsikan perusahaan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen di dalam suatu perusahaan. Jika terdapat persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang lebih besar maka dapat diasumsikan bahwa manajer akan lebih giat bekerja demi kepentingan pemegang saham. Hal ini disebabkan karena manajemen adalah bagian dari pemegang saham itu sendiri, sehingga *return* dan *risk* akan langsung dirasakan berdasarkan keputusan yang dipilih. Manajer sebagai pihak pengelola dengan pemegang saham sendiri akan berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal itu dikarenakan sebagai pihak pemegang saham, manajer akan mendapatkan pembagian keuntungan sesuai persentase kepemilikannya saat memperoleh laba yang tinggi. Begitu juga, sama halnya



dengan manajer sebagai pihak pengelola yang akan mendapatkan bonus apabila berhasil mengelola perusahaan sehingga memperoleh laba yang tinggi (Nugraheni & Murtin, 2019). Maka itu, dapat disimpulkan bahwa tingginya kepemilikan manajerial akan memotivasi manajer untuk mengefisienkan perpajakan sehingga beban pajak dapat diminimalkan. Tingginya tingkat kepemilikan manajerial akan menunjukkan tingginya kecenderungan tindakan penghindaran pajak.

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance*

Koneksi politik adalah suatu kondisi adanya hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu serta menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan memperoleh perlakuan special, salah satu contohnya seperti rendahnya risiko pemeriksaan pajak yang membuat perusahaan semakin agresif menerapkan *tax planning* hingga berakibat pada transparansi laporan keuangan yang menurun (P. A. S. Lestari et al., 2019). Hal ini menyebabkan perusahaan dengan koneksi politik akan lebih berani melakukan upaya minimalisasi pajaknya karena resiko untuk diperiksa akan lebih rendah bahkan tidak akan mengalami pemeriksaan oleh badan pemeriksa pajak (Lestari & Putri, 2017). Rahayu (2020) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan pemerintah yang sedang berkuasa memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Dengan adanya proporsi koneksi politik yang tinggi dalam suatu perusahaan, dapat menunjukkan peningkatan kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

H₅: *Political connection* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam populasi ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan suatu metode pengumpulan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel yang dapat mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan listing dan mengalami delisting selama periode pengamatan untuk mengurangi bias kelengkapan data.
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode penelitian.



5. Perusahaan manufaktur yang datanya lengkap tersedia yaitu pelaporan sampai dengan 31 Desember untuk kebutuhan analisis serta mengurangi bias ketepatan data yang diolah.
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan saham manajemen berturut-turut selama periode pengamatan (2018-2020).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dummy Current Effective Tax Rate (ETR)* berdasarkan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Jika perusahaan terindikasi melakukan *tax avoidance* maka akan dilambangkan dengan angka 1 (satu) di mana persentase ETR dibawah 25% untuk laporan keuangan tahun 2018-2019 dan 22% untuk laporan keuangan tahun 2020. Selanjutnya, jika perusahaan tidak terindikasi melakukan *tax avoidance* maka akan dilambangkan dengan angka nol (0), yang artinya persentase ETR berada diatas 25% untuk laporan keuangan tahun 2018-2019 dan 22% untuk laporan keuangan tahun 2020. Ketentuan tarif ini berdasarkan PP Nomor 36 Tahun 2017 Pasal 14 Ayat (c) dan PP Nomor 30 Tahun 2020 Pasal 2. *Current effective tax rate (ETR)* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hanlon et al., 2010):

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban pajak kini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain:

a. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Semakin besar *Return on Asset (ROA)* suatu perusahaan mencerminkan semakin efisien aktiva yang digunakan dan menghasilkan laba yang lebih besar. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut Hanafi & Halim (2016:81):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage (X₂)

Leverage menggambarkan sumber dana perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar



perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sehingga *leverage* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:155-162):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Likuiditas (X3)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Adel et al. (2017) *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kesanggupan melunaskan kewajiban jangka pendek perusahaan, karena rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar perusahaan dalam menutup utang jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Kepemilikan Manajerial (X4)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Menurut Setianti (2019) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

e. Political Connection (X5)

Political connection atau koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang memiliki kepentingan dalam hal politik yang dapat dipergunakan untuk mencapai hal tertentu yang memberi keuntungan pada kedua belah pihak (Santika, 2020). Jadi dapat dikatakan jika dalam suatu perusahaan terdapat anggota dewan komisaris maupun dewan direksi yang pernah menjabat di kementerian, TNI, Jenderal, polisi, berhubungan keluarga dengan tokoh politik dan sebagainya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut terkoneksi politik. *Political connection* dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang terindikasi memiliki koneksi politik dinyatakan dengan angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak terindikasi memiliki koneksi politik dinyatakan dengan angka 0 (nol).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Versi 25 sebagai alat untuk mengolah data dan teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Imam Ghozali (2018:19) memberikan gambaran bahwa statistik deskriptif atau deskripsi adalah suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar



deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Kurtosis dan *skewness* digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Nilai kurtosis dan *skewness* yang semakin mendekati 0 (nol) menjelaskan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu, pengujian ini disebut *comparing two regression: the dummy variable approach*. Uji ini dilakukan karena data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian yang menggabungkan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan *time series (pooling)* Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk menentukan apakah *pooling* data penelitian dapat dilakukan atau tidak. Kriteria dalam uji kesamaan koefisien ini, yaitu:

- Jika Sig. <0,05, maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan *pooling*. Oleh karena itu, pengujian data harus dilakukan pertahun.
- Jika Sig. >0,05, maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*. Oleh karena itu, pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian sebanyak 1 kali uji.

3. Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen non metrik (kategori) yaitu penghindaran pajak, dengan kategori:

- 1 = Perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak
- 0 = Perusahaan tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak

Dengan kondisi tersebut penelitian ini memenuhi kondisi teknik analisis regresi logistik. Oleh sebab itu pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi logistik sebagai berikut:

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2LogL awal dengan -2LogL pada langkah berikutnya. Jika nilai $-2\text{LogL block number} = 0$ lebih besar dari nilai $-2\text{LogL block number} = 1$. Maka penurunan *likelihood* (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesakan *fit* dengan data.

b. Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik untuk menentukan model. Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen memengaruhi variabel dependen.



c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nilai *Nagelkerke's R Square* yang kecil (mendekati nol) menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai *Nagelkerke's R Square* yang besar (mendekati satu) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:333).

d. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Dalam Ghozali (2018:333) kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

e. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penghindaran pajak dilakukan dalam perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Pada model yang sempurna, semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas), maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2018:334). Tabel klasifikasi ini menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

f. Uji Wald

Uji *wald* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai *uji wald*, tingkat signifikansinya adalah sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- (2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

4. Model Persamaan Regresi Logistik

$$\ln \left(\frac{ETR}{1-ETR} \right) = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 KM + \beta_5 PC + \epsilon$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan output dari statistik deskriptif dapat diperoleh informasi bahwa variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimumnya adalah 1. Nilai mean dari *tax avoidance* sebesar 0,46 dan nilai standar deviasi sebesar 0,501. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0005001 dan nilai maksimum sebesar 0,4467578. Nilai minimum tersebut merupakan nilai yang dimiliki oleh perusahaan Chitose International Tbk. pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,083834768 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0744700887. Selanjutnya ada variabel *leverage* yang memiliki nilai minimum sebesar 0,0940516 yang dimiliki oleh perusahaan Emdeki Utama Tbk. pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 3,6092717 yang dimiliki oleh perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk. pada tahun 2018. Variabel *leverage* memperoleh nilai mean sebesar 0,758358172 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6831399714. Lalu ada variabel likuiditas yang memiliki nilai minimum sebesar 0,6528996 dan nilai maksimumnya sebesar 13,2672559. Nilai minimum variabel likuiditas ini dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimumnya dimiliki oleh perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk. pada tahun 2020. Nilai mean variabel likuiditas adalah sebesar 3,020503617 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,584747351. Kemudian ada variabel kepemilikan manajerial yang nilai minimumnya sebesar 0,0000013 dan nilai maksimum sebesar 0,8944444. Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk, pada tahun 2018 dan 2019, sedangkan nilai maksimumnya dimiliki oleh perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk. pada tahun 2018 hingga 2020. Nilai mean variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,131527850 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,1953879169. Terakhir ada variabel *political connection* yang memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai mean variabel *political connection* sebesar 0,3 dan nilai standar deviasi sebesar 0,458.

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Dari hasil pooling tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk $D_1, D_2, D_1X_1, D_1X_2, D_1X_3, D_1X_4, D_1X_5, D_2X_1, D_2X_2, D_2X_3, D_2X_4, D_2X_5$ lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling* atau digabungkan untuk tahun 2018-2020.

Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan hasil pengujian penilaian keseluruhan model (*Overall model fit*), maka diketahui bahwa nilai -2LogL (Block 0) sebesar 144,789 lebih besar dari nilai -2LogL (Block 1) sebesar 125,176. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan yang menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesakan *fit* dengan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Omnibus Tests of Model Coefficients

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05, maka tolak H_0 , artinya variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan *political connection* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Berdasarkan output pengujian dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* yang diperoleh sebesar 0,228 atau 22,8%. Artinya sebesar 22,8% variabilitas variabel dependen yaitu *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan variabilitas variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan *political connection*. Sedangkan terdapat 77,2% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

d. Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 5,219 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,734 lebih besar dari alpha 0,05 yang berarti H_0 diterima, maka menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model regresi logistik ini layak untuk digunakan ke tahapan selanjutnya.

e. Matriks Klasifikasi

Dalam interpretasi regresi logistik dengan SPSS memberikan nilai *overall percentage* sebesar 65,7% yang berarti secara keseluruhan ketepatan klasifikasi model penelitian ini adalah sebesar 65,7%.

f. Uji Wald

- (1) Nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$, maka tolak H_0 yang artinya terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- (2) Nilai signifikansi sebesar $0,195 > 0,05$, maka tidak tolak H_0 yang artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- (3) Nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, maka tidak tolak H_0 yang artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- (4) Nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, maka tolak H_0 yang artinya terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- (5) Nilai signifikansi sebesar $0,174 > 0,05$, maka tidak tolak H_0 yang artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

g. Pembentukan Model Regresi Logistik

$$\ln\left(\frac{ETR}{1-ETR}\right) = -1,561 + 6,140.ROA - 0,381.DER + 0,225.CR + 2,415.KM + 0,475.PC + \varepsilon$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25, dapat diketahui bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y). Hal ini terbukti dari nilai signifikansi profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Dengan hasil penelitian yang didapatkan tersebut, maka hipotesis pertama yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima. Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA yang didapatkan maka menandakan semakin baik juga kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi dapat diindikasikan melakukan penghindaran pajak karena seiring dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan, jumlah pajak yang harus dibayar juga bertambah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aminah et al. (2017), Widiyani et al. (2019), Yustrianthe & Fatniasih (2021), Dewinta & Setiawan (2016), Santika (2020), dan Praditasari & Setiawan (2017) yang berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25, menunjukkan bahwa *leverage* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). Hal ini terbukti dari nilai signifikansi *leverage* yang diprosikan dengan DER sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kedua yang menyimpulkan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak. *Leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* menandakan bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* yang ada dalam suatu perusahaan tidak memengaruhi tindakan *tax avoidance*. Tidak berpengaruhnya variabel ini dapat disebabkan oleh kemungkinan bahwa perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian memiliki utang yang sebagiannya berasal dari pinjaman modal dari pemegang saham bukan dari pihak ketiga sehingga menyebabkan beban bunga yang timbul tidak dapat dijadikan pengurang laba kena pajak perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2021), Honggo & Marlinah (2019), dan Yustrianthe & Fatniasih (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25, dapat diketahui bahwa likuiditas (X_3) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). Dari hasil penelitian, maka hipotesis ketiga yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak. Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin likuid suatu perusahaan maka penghindaran pajak yang dilakukan juga semakin tinggi. Hal ini dapat dikarenakan semakin meningkat nilai likuiditas suatu perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut berkemungkinan mengalokasikan laba berjalan ke periode berikutnya agar



pembayaran pajak yang tinggi menjadi rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2021) dan Alam & Fidiana (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25, diketahui bahwa kepemilikan manajerial (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y). Hal ini terbukti dari nilai signifikansi kepemilikan manajerial yang dilambangkan dengan KM sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis keempat yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima. Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021), Putri & Lawita (2019), dan Alvenina (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25, menunjukkan bahwa *political connection* (X_5) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). Hal ini terbukti dari nilai signifikansi *political connection* yang dilambangkan dengan PC sebesar 0,174 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kelima yang menyimpulkan bahwa *political connection* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak. *Political connection* adalah hubungan antara suatu pihak dengan pihak lain yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu serta untuk menguntungkan kedua belah pihak. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa *political connection* belum mampu memengaruhi *tax avoidance*. Hal ini dapat disebabkan karena jumlah koneksi politik yang terdapat dalam suatu perusahaan belum sebanding dengan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat jumlah dewan komisaris sebanyak 411 dan jumlah dewan direksi sebanyak 527 dengan totalnya sebanyak 938. Dari antara 938 orang, hanya 22 orang diantaranya yang memiliki *political connection* atau sekitar 2,3% yang terkoneksi politik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Somoprawiro (2020) dan Purwanti & Sugiyarti (2017) yang menyatakan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
2. Tidak terbukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.



3. Tidak terbukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
4. Terbukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
5. Tidak terbukti bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk meneliti faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Mengingat variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 22,8% sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu juga diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan selisih negatif antara hasil *current* ETR dengan tarif pajak PPh Badan yang berlaku (nilai *current* ETR dibawah tarif PPh Badan yang berlaku) dalam menggambarkan upaya *tax avoidance*, di mana semakin besar selisih negatif antara *current* ETR dengan tarif pajak PPh Badan maka diasumsikan semakin besar perusahaan cenderung melakukan upaya *tax avoidance*.
2. Bagi pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) diharapkan dapat menyempurnakan peraturan ataupun meningkatkan pengawasan terkait tindakan penghindaran pajak agar meminimalisasi perusahaan-perusahaan memanfaatkan celah (*loopholes dan grey area*) peraturan perpajakan.
3. Bagi perusahaan diharapkan agar lebih jujur dan taat pada peraturan perpajakan serta bijaksana dalam menyusun laporan keuangannya agar tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak yang menyebabkan kerugian negara sekaligus berdampak kepada kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, J. F., Rambe, P. A., & Alfiyah, U. A. (2017), *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Debt Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Financial Distress di Bursa Efek Indonesia (BEI) Studi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011- 2015*.
- Alam, M. H., & Fidiana. (2019), *Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 8 No.2.
- Aminah, Chairina, & Sari, Y. Y. (2017), *The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance and Political Connection To Tax Avoidance*, AFEBI Accounting Review (AAR), Vol. 2 No.2.
- Ariansyah, W. (2019), *Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*, STIE Perbanas Surabaya.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 7 No. 8.



Badan Pusat Statistik, *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2019-2021*, bps.go.id, 17 November 2021, <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>

Budianti, S., & Curry, K. (2018), *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*, Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4.

Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016), *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institutional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013*, *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2.

Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating*, Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2.

CNBC Indonesia 2020, *Hmm.. Sudah 11 Tahun, RI Tak Mampu Capai Target Pajak*, [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/news/20200108133413-4-128546/hmm-sudah-11-tahun-ri-tak-mampu-capai-target-pajak), 17 November 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200108133413-4-128546/hmm-sudah-11-tahun-ri-tak-mampu-capai-target-pajak>

Fajri, A. (2019), *Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)*, Faculty of Economics and Business Brawijaya University.

Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010), *A Review of Tax Research*, *Journal of Accounting and Economics Conference*, pp. 1-137.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976), *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics* 3, pp. 305–360.

Kasmir. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementerian Keuangan 2019, “Transparansi Informasi Kebijakan Fiskal”, *Media Keuangan*, Vol. 14 No. 138, pp. 1-58.

Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017), *Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18 No. 3, pp. 2028–2054.

Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019), *Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*, *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol. 11 No. 1, pp. 41–54.

Maisyita, R. (2021), Skripsi: *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2019), *Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 1, pp. 1–13.

Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019), *Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance dengan Inventory Intensity sebagai Variabel Moderasi*, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 11 No. 2, pp. 211–217.

Pohan, C. A. (2018), *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Edisi 6 Revisi, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017), *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19 No. 2, pp. 1229–1258.

Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017), *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 19 No. 1.

Rahayu, N. (2020), Skripsi: *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*.

Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadilah, H. (2018), *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*, *Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.

Santika, M. T. D. (2020), Skripsi: *Pengaruh Koneksi Politik, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*.

Sari, K., & Somoprawiro, R. M. (2020), *Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9 No. 1.

Sarra, H. D. (2017), *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*, *Competitive*, Vol. 1 No. 1, pp. 63–86.

Setiandi, P. (2019), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak*, *STIE Perbanas Surabaya*.

Setiawan, D. A., Wasif, S. K., Husen, I. A., Yuliansyah, R., & Pebriani, W. (2021), *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Return on Assets Terhadap Tax Avoidance*, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 No. 1.

Tehupuring, R., & Rossa, E. (2016), *Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014*, *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gie School of Business



LAMPIRAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DUMM ETR	105	0	1	.46	.501
ROA	105	.0005001	.4467578	.083834768	.0744700887
DER	105	.0940516	3.6092717	.758358172	.6831399714
CR	105	.6528996	13.2672559	3.020503617	2.5847473510
KM	105	.0000013	.8944444	.131527850	.1953879169
PC	105	0	1	.30	.458
Valid N (listwise)	105				

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
ROA	1.244	5.039	.061	1	.805	3.470
DER	-.080	.714	.013	1	.910	.923
CR	.105	.210	.252	1	.616	1.111
KM	3.790	2.587	2.146	1	.143	44.252
PC	-.614	.918	.447	1	.504	.541
D1	-1.536	2.125	.523	1	.470	.215
D2	.091	1.791	.003	1	.959	1.096
D1X1	18.524	10.936	2.869	1	.090	110860013.789
D1X2	-.274	1.400	.038	1	.845	.761
D1X3	.088	.286	.094	1	.759	1.091
D1X4	-1.709	3.480	.241	1	.623	.181
D1X5	2.369	1.447	2.682	1	.101	10.689
D2X1	6.688	8.164	.671	1	.413	802.451
D2X2	-1.195	1.264	.893	1	.345	.303
D2X3	.217	.321	.455	1	.500	1.242
D2X4	-.936	3.441	.074	1	.786	.392
D2X5	1.121	1.403	.639	1	.424	3.068
Constant	-1.219	1.261	.935	1	.333	.295

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CR, KM, PC, D1, D2, D1X1, D1X2, D1X3, D1X4, D1X5, D2X1, D2X2, D2X3, D2X4, D2X5.

Hasil Analisis Regresi Logistik

a. Overall Model Fit Test Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	144.789	-.171	
	2	144.789	-.172	

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 144.789
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



b. Overall Model Fit Test Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	ROA	DER	CR	KM	PC	
Step 1	1	125.608	-1.402	5.238	-.256	.197	2.110	.384
	2	125.178	-1.556	6.077	-.368	.224	2.403	.466
	3	125.176	-1.561	6.140	-.381	.225	2.415	.474
	4	125.176	-1.561	6.140	-.381	.225	2.415	.475

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 144.789
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

c. Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	19.612	5	.001
	Block	19.612	5	.001
	Model	19.612	5	.001

d. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	125.176 ^a	.170	.228

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

e. Hosmer & Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.219	8	.734

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

Observed	Predicted		Percentage Correct		
	DUMMY_ETR				
	TDK MENGHINDAR PAJAK	MENGHINDAR PAJAK			
Step 1	DUMMY_ETR	TDK MENGHINDAR PAJAK	41	16	71.9
		MENGHINDAR PAJAK	20	28	58.3
Overall Percentage					65.7

a. The cut value is .500

g. Uji Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	6.140	3.025	4.119	1	.042	464.215
	DER	-.381	.443	.741	1	.389	.683
	CR	.225	.107	4.412	1	.036	1.252
	KM	2.415	1.216	3.943	1	.047	11.188
	PC	.475	.506	.880	1	.348	1.607
	Constant	-1.561	.656	5.661	1	.017	.210

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CR, KM, PC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.